



JNPH

Volume 13 No. 1 (April 2025)

© The Author(s) 2025

ANALISIS PEMANFAATAN BUKU KIA DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-6 TAHUN

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF MATERNAL AND CHILD HEALTH BOOKS IN EFFORTS TO STIMULATE THE DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 0-6 YEARS

FITRI RAMADHANIATI, NENG KURNIATI

PRODI D3 KEBIDANAN, FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM, UNIVERSITAS BENGKULU

Email: fitri_ramadhaniati@unib.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Kasus gangguan perkembangan terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Penyebab utama dari gangguan perkembangan ini adalah stimulasi yang tidak optimal. Panduan stimulasi telah diberikan kepada orang tua melalui buku kesehatan ibu dan anak. Namun, ketidaksesuaian perkembangan anak tetap terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-6 tahun. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebanyak 13 informan terlibat dalam penelitian ini yang merupakan ibu dari anak usia 0-6 tahun yang berasal dari 10 kelurahan di kota Bengkulu. Data dari informan berupa kepemilikan buku KIA, penggunaan buku KIA, dan penerapan stimulasi pada anak dikumpulkan melalui proses wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Data dianalisis dengan metode analisis naratif untuk menemukan seberapa jauh penggunaan buku KIA dalam upaya stimulasi anak dan apa saja faktor yang mendasarinya. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua tidak menggunakan buku KIA sebagai panduan dalam stimulasi perkembangan anak. Terdapat kebiasaan yang membudayakan buku KIA hanya digunakan untuk kepentingan Posyandu. Kesimpulan: Stimulasi yang dilakukan orang tua belum memenuhi standar stimulasi pada setiap tahap perkembangan anak sesuai panduan stimulasi perkembangan anak yang terdapat di buku KIA. Sebagai upaya optimalisasi stimulasi perkembangan anak, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi lebih intens pada orang tua agar memahami tahapan tumbuh kembang dan memanfaatkan informasi pada buku KIA secara maksimal khususnya panduan stimulasi perkembangan anak.

Kata Kunci: Anak, Perkembangan, Stimulasi

ABSTRACT

Intoduction: The case of developmental disorders has been increasing over the past five years.

The main cause of these developmental disorders is suboptimal stimulation. Stimulation guidelines have been provided to parents through maternal and child health books. However, developmental discrepancies in children continue to occur. This research aims to analyze the utilization of maternal and child health books in stimulating the development of children aged 0-6 years. Method: This research is a qualitative study with a descriptive approach. A total of 13 informants participated in this research, who are mothers of children aged 0-6 years from 10 sub-districts in the city of Bengkulu. Data from the informants regarding the ownership of maternal and child health books, the use of maternal and child health books, and the application of stimulation in children were collected through in-depth interviews, document reviews, and observations. The data were analyzed using narrative analysis methods to determine the extent of the use of maternal and child health books in the efforts to stimulate children and what factors underlie it. Result and Discussion: The research results show that parents do not use the maternal and child health book as a guide in stimulating child development. There is a habit that culturalizes the maternal and child health book to be used only for the purposes of the integrated service posts. Conclusion: As an effort to optimize child development stimulation, parents need to understand the stages of growth and development and make the most of the information in the Mother and Child Health book.

Keywords: Child, Development, Stimulation

PENDAHULUAN

Usia 0-6 tahun merupakan periode emas tumbuh kembang anak. Pada masa ini anak membutuhkan asupan makanan bergizi dan stimulasi optimal untuk mendukung tumbuh kembangnya. Makanan bergizi saja tidak cukup untuk membantu anak tumbuh menjadi generasi yang berkualitas. Anak membutuhkan stimulasi untuk dapat berkembang. Fase ini dapat digunakan untuk optimalisasi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, maupun moral berdasarkan pengalaman dan interaksi yang diperoleh anak. Kurangnya stimulasi pada anak dapat menyebabkan gangguan atau penyimpangan perkembangan. Organisasi kesehatan dunia WHO mencatat prevalensi penyimpangan perkembangan anak usia dibawah lima tahun di Indonesia sebanyak 7,51% dengan 5-10% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan. Ikatan dokter anak Indonesia mengungkapkan sekitar 5 hingga 10% anak mengalami keterlambatan perkembangan. Diperkirakan sekitar 1-3 persen diantaranya adalah anak usia di bawah lima tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Elwinda (2023), terdapat 33% anak mengalami perkembangan dengan klasifikasi

meragukan.

Ketidaksesuasan perkembangan dan kurangnya pemanfaatan panduan stimulasi yang tersedia dalam buku KIA membutuhkan pengkajian secara umum tentang proses stimulasi yang diperoleh anak. Observasi pada survei awal yang kami lakukan pada beberapa posyandu dan pos pendidikan anak usia dini (PAUD), menunjukkan bahwa kegiatan stimulasi dipadukan dalam penyuluhan dan pembelajaran anak di proses pendidikan. Survei awal juga kami lakukan pada pengunjung Posyandu adalah pada umumnya ibu yang memiliki anak usia dini tidak mengetahui peran panduan stimulasi yang ada dalam buku KIA untuk perkembangan anaknya. Beberapa diantara mereka juga tidak mengetahui upaya stimulasi, deteksi dan intervensi dini terhadap perkembangan anak. Mereka juga tidak memahami standar yang digunakan dalam memantau tumbuh kembang anak. Ibu dari anak usia dini menganggap bahwa penggunaan buku KIA sampai anak telah menyelesaikan jadwal imunisasi. Fenomena-fenomena ini membutuhkan penggalian informasi lebih lanjut tentang pandangan dan kebiasaan stimulasi anak yang ada di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis menganalisis pemanfaatan buku KIA dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-6 di kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan buku KIA dalam stimulasi perkembangan anak usia 0-6. Metode ini memungkinkan pengkajian lebih lanjut yang tidak dapat diukur melalui penelitian kuantitatif. Penelitian ini melibatkan 13 informan yang berasal dari 10 kelurahan yang terdapat di kota Bengkulu. Informasi dikumpulkan melalui wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi dengan menggunakan pedoman wawancara dan kamera. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis naratif dengan mengumpulkan cerita dan narasi dari informan mengenai kepemilikan buku KIA, pemanfaatan buku KIA dan stimulasi yang berikan pada anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 sampai dengan Februari 2025.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi terhadap informan penelitian.

1. Karakteristik Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini bersifat heterogen. Karakteristik informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Karakteristik					
an	Pekerj	Usia	Usia	Urutan	Tempat	
Pendi	aan	Ibu	Anak	Anak	Tinggal	
dikan				dalam	(keluraha	
				Keluarg	n)	
				a		
Informa	SMA	IRT	35	3	3 (tiga)	Tengah

n 1			tahun	bulan		Padang
Informa	SMA	IRT	29	6	2 (dua)	Peurunan
n 2			tahun	bulan		
Informa	SMA	IRT	34	9	3 (tiga)	Padang
n 3			tahun	bulan		Harapan
Informa	S1	Guru	26	12	1 (satu)	Sawah
n 4			tahun	bulan		Lebar
Informa	S1	Guru	35	15	2 (dua)	Kandang
n 5			tahun	bulan		Limun
Informa	SMA	Honore	46	18	3 (tiga)	Jembatan
n 6		r	tahun	bulan		kecil
Informa	SD	IRT	25	21	2 (dua)	Tanjung
n 7			tahun	bulan		Agung
Informa	SMA	Pedaga	27	24	2 (dua)	Padang
n 8		n	tahun	bulan		Harapan
Informa	D3	IRT	29	30	1 (satu)	Pekan
n 9			tahun	bulan		Sabtu
Informa	S1	IRT	33	48	3 (tiga)	Padang
n 10			tahun	bulan		Harapan
Informa	SMP	IRT	36	42	2 (dua)	Tanah
n 11			tahun	bulan		Patah
Informa	SMK	Pedaga	28	48	1 (satu)	Penurunan
n 12		ng	tahun	bulan		
Informa	SMA	IRT	40	60	1 (satu)	Teluk
n 13			tahun	bulan		Sepang

Sumber: Data Diolah, 2025

2. Hasil Wawancara dan Reduksi Data

a. Pemanfaatan Buku KIA

Hasil wawancara mendalam dengan informan ditemukan bahwa pada umumnya mereka memiliki buku KIA. Jawaban yang hampir sama juga ditemukan pada pemanfaatan buku KIA. Hal ini dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

“Ada buku KIA nya, digunakan pada saat posyandu (If 1).”

“Buku KIA ada, untuk mencatat perkembangan anak (If 2).”

“Iya ada buku KIA, dipakai pada saat posyandu kan (If 3).”

“Punya buku KIA, digunakan untuk melihat kurva kenaikan berat badan anak setiap bulannya di KMS yang ada di buku KIA itu (If 4).”

“Ada buku KIA, gunanya ya untuk imunisasi sama periksa hamil (If 5).”

“Dulu ada, tapi ntah ditarok dimana, biasanya dipakai untuk ke posyandu (If 6).”

“Ya ada buku KIA, untuk mencatat tinggi

badan dan BB anak (If 7) ”

“Buku KIA ada tapi tidak saya gunakan (If 8).”

“Iya, ada buku KIA itu, untuk kepentingan imunisasi (if 9).”

“Buku KIA tidak ada, saya tidak pernah ikut posyandu, anak hanya imunisasi sampai usia 9 bulan (If 10).”

Pernah, tapi sudah hilang, dulu pernah menggunakan buku KIA, untuk memantau tumbuh kembang anak (If 11).”

Ada sih dulu ya, tapi sekarang entah kemana, saya gunakan untuk ke posyandu dulu (If 12).”

“Ada saya simpan di lemari rasanya, dulu dipake terus untuk ke posyandu kalo imunisasi atau nimbang berat anak (If 13).”

Pernyataan informan ini dianalisis secara naratif dalam reduksi data pada tabel 2.

Tabel 2.Reduksi data Kepemilikan Buku KIA

Hasil Wawancara Mendalam	Hasil Telaah Dokumen dan Observasi
Sebagian informan memiliki buku KIA yang digunakan untuk kepentingan posyandu dan memantau berat badan anak (If1, If2, If3, If4, If5, If7, If9).	Sebagian informan dapat menunjukkan buku KIA (If, If1, If2, If3, If4, If5, If7, If9).
Sebagian informan tidak memiliki buku KIA, sudah hilang, atau tidak digunakan (If6, If8, If10, If11, If12, If13).	Sebagian informan tidak memiliki buku KIA atau sudah tidak ditemukan lagi (If6, If8, If10, If11, If12, If13).

b. Stimulasi Perkembangan Anak

Melalui wawancara mendalam penulis menggali informasi tentang stimulasi perkembangan anak yang dilakukan ibu. Pengalaman dan kebiasaan ibu dalam melakukan stimulasi anak dapat digambarkan pada kutipan-kutipan percakapan berikut:

“Saya melakukan stimulasi tumbuh kembang anak, ya dengan diajak ngobrol sama main cilukba, terus kepalanya menoleh ke kiri dan ke kanan. Biasanya stimulasi ini saya yang lakukan sama kakaknya juga.

Kapan anak saya nggak rewel pas lagi santai, sama lagi nyusu. Kalo mainan belum ada ya, karena masih tiga bulan jadi masih belum paham mainannya, paling main sama ibu sendiri (If1).”

“Ya saya melakukan stimulasi pada anak seperti memegang barang. Biasanya suami dan keluarga juga ikut melakukan stimulasi ini. Saya melakukan stimulasi pada anak saat bermain. Kalo ainan itu kayak playgym musik, kemudian teether (If2).”

“Kalo melakukan stimulasi ada, kayak diajarkan atau dirangsang untuk tengkurap dan berdiri. Biasanya yang bantu juga suami, saudara, atau keluarga yang datang. Menstimulasi anak ya kalo ada waktu luang. Saya kasih mainan seperti kerincing-kerincingan (If3).”

“Pernah melakukan stimulasi pada anak, tapi hanya beberpa kali saja. Dulu saya pernah mengajarkan pada anak saya cara telungkup dan cara berdiri, hanya itu saja. Yang bantuin menstimulasi tidak ada, hanya saya sendiri. Saya stimulasi anak waktu itu sebelum saya berangkat kerja. Mainan yang saya kasi ke anak itu buku yang di dalamna memuat huruf, angka, gambar-gambar hewan dan juga kartun islami (If4).”

“Kalau waaktu umur 5 bulan sering melakukan stimulasi kalau sekarang sudah mulai sibuk jadi tidak dilakukan lagi, jenis stimulasinya seperti ajak anak bermain dan ajarin panggil nama ibu. Yang membantunya melakukan stimulasi tumbuh kembang anak yaitu ibunya dan suaminya. Biasanya pada jam istirahat seperti sesudah makan, dan sebelum tidur. mainan yang sering diberikan yaitu mainan yang ada lagunya, main lego bersama abangnya,dan ikut ibunya ketika make up (If 5).”

“Saya stimulasi anak dengan membiarkan anak bermain di halaman dan dan membiarkan anak mengeksplor benda benda sekitar. Dak ada yang bantuin saya sendiri yang stimulasi anak saya. Biasanya saat anak ingin main. Kalo mainan saya kasi mobil-mobilan, kubus, bola, sama mainan lainnya (If6).”

“Stimulasi anak saya lakukan dengan

main setiap hari, nyoret-nyoret buku, memberantakin mainan. Sendiri aja biasanya menstimulasi anak itu, setiap hari saat beraktivitas. Mainan yang saya kasih sama anak seperti barang-barang dapur, mangkok, dan lainnya (If7).”

“Ada melakukan stimulasi untuk anak seperti mengajak anak bermain bola, main boneka dan bernyanyi. Ada yang ikut menstimulasi itu anak bibi saya sama keluarga. Stimulasinya dari pagi sampai sore. Sama menulis dan bermain juga (If8).”

“Ya, pernah melakukan stimulasi pada anak seperti menggambar, memasak, mengenal sayuran dan melepas baju sendiri. Yang menstimulasi hanya saya, setiap saat. Mainan yang diberikan bermacam seperti buku dan bola (If9).”

“Melakukan stimulasi pernah ya, seperti mencoret-coret, menulis, bermain batu da balon, dan menggambar. Anggota keluarga yang ikut menstimulasi anak ya ibu, bapak, kakek dan nenek. Biasanya saya stimulasi anak itu pagi dan siang ketika anak bermain. Mainan yang dimainkan anak main batu, balon tiup, sama nonton (If10).”

“Pernah melakukan stimulasi pada anak melalui bermain biasa saja, samalah dengan anak yang lain, tapi anak lebih suka main sendiri, jadi saya pantau aja. Stimulasi dibantu suami saya, keluarga lainnya juga kadang. Biasanya saya melakukan stimulasi kalau dia sudah mandi pagi ya kan nanti dia juga main sendiri. Jenis mainan yang saya berikan ke anak ya banyak, dia main bola, sepeda, nulis, kadang juga mewarnai (If11).”

“Pernah ya kalo menstimulasi anak. Diajak main, nonton, trus baca buku cerita. Biasanya suami ikut juga menstimulasi anak, tapi saya yang lebih banyak. Biasanya sambil kerja saya ajak dia ngobrol. Kalo mainan, ya mana yang dia suka ya, anak-anak kadang punya mainan kesukaan sendiri (If12).”

“Ada kami stimulasi anak, ajak main gitu kan, tapi kadang udah mau main sama teman aja, jadi paling pas malam aja main sama orang tuanya. Ada saya sama suami yang biasanya main sama dia, kakaknya kadang cocok kadang ga main sma dia.

Mainannya ya kek buku mewarnai, masak-masakan, sama apa aja yang ada di rumah kadang dia mainkan barang-barang ini (If13).”

Pernyataan informan ini dianalisis secara naratif dalam reduksi data pada tabel 3.

Tabel 3. Reduksi data Stimulasi Perkembangan Anak

Hasil Wawancara Mendalam	Hasil Observasi
Stimulasi yang dilakukan orang tua berupa mengajak anak berbicara, tengkurap, mencoret-coret, menulis, dan bermain (If2, If3, If4, If5, If6, If7, If8, If9, If10, If11, If12).	Tidak ada panduan stimulasi yang dapat ditunjukkan oleh informan (If1, If2, If3, If4, If5, If6, If7, If8, If9, If10, If11, If12, If13).
Stimulasi dilakukan dengan mengajak anak bermain pada saat waktu senggang (If3, If5, If6, If7).	Selain bermain, anak juga menonton gawai (If2, If6, If10, If11).
Stimulasi diberikan oleh anggota keluarga lain (If1, If2, If3, If5, If7, If8, If9, If10)	Anak lebih banyak bergantung pada ibu (If1, If2, If3, If4, If5, If6), If7, If11).
Sebagian informan memberikan stimulasi pada anaknya tanpa keikutsertaan anggota keluarga lain (If4, If6).	Mainan yang diberikan orang tua tidak seluruhnya sesuai dengan kebutuhan stimulasi anak (If1, If4, If5, If6, If7, If8, If9, If10, If11, If12, If13).
Mainan yang diberikan kepada anak terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan keinginan anak (If2, If3, If4, If5, If6, If8, If10, If11).	Stimulasi sosialisasi dan kemandirian dilakukan oleh sebagian orang tua dengan cara mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar (If6, If10, If12).
	Stimulasi motorik kasar dilakukan dengan mengajak anak tengkurap, berdiri dan berjalan (If1, If4, If8).
	Stimulasi motorik halus diberikan dengan cara latihan menulis (If7, If8, If11, If12).
	Stimulasi berbicara terlihat saat orang tua mengajak anak bercerita atau memberikan perintah (If1, If5, If11)

PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini bersifat heterogen dari segi pendidikan, pekerjaan,

usia ibu dan anak, serta urutan anak dalam keluarga. Sebagian informan mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui secara rinci tentang stimulasi anak. Namun, mereka pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan anak melalui media sosial. Informan mengatakan mereka melakukan stimulasi pada anak pada saat istirahat atau saat orang tua punya waktu luang. Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan stimulasi pada anak. Stimulasi dilakukan orang tua dengan cara mengajak anak bermain ciluk ba, main boneka, mobil-mobilan, menulis dan menggunakan mainan anak lainnya. Stimulasi dilakukan sebagian besar oleh ibu pada saat proses pengasuhan. Anggota keluarga lain yang juga terlibat adalah ayah, nenek, kakek, atau kakak dari anak tersebut. Tidak ada panduan khusus yang digunakan oleh orang tua dan keluarga dalam melakukan stimulasi pada anak.

Stimulasi tumbuh kembang sangat penting dilakukan pada anak usia 0-6 tahun. Stimulasi diberikan sesuai dengan klasifikasi usia anak. Setiap tahap usia membutuhkan stimulasi yang tepat. Stimulasi juga dilakukan secara terjadwal setiap hari. Pemberian stimulasi pada anak sebaiknya dilakukan oleh orang tua dan pengasuh yang setiap hari kebersamaan anak tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Bening dan Ichsan (2022) menunjukkan bahwa peran orang tua dalam stimulasi bahasa dan sosial emosional berada pada kategori baik, sementara untuk stimulasi kognitif dan motorik berada pada kategori kurang dan cukup. Kondisi ini menunjukkan stimulasi yang dilakukan orang tua didominasi oleh proses bicara dan bermain sehari-hari.

Setiap informan memiliki cara yang berbeda dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak mereka. Jika dilihat dari sisi pendidikan terakhir, informan dengan pendidikan terakhir SD memberikan stimulasi dengan cara mengikuti kebiasaan sehari-hari. Tidak ada permainan khusus yang diberikan pada anak selama memberikan stimulasi. Informan dengan pendidikan terakhir SMP membiarkan anak main sendiri dengan

memberikan mainan anak-anak. Informan dengan pendidikan terakhir SMA/SMK memberikan stimulasi pada anak dengan cara melatih anak belajar mengikuti perkembangannya dari segi motorik kasar seperti tengkurap, belajar berdiri dan berjalan. Selain itu mereka juga mengajak anak-anak mereka untuk bermain dengan menggunakan mainan anak-anak dan melatih motorik halus melalui mencoret, menulis dan memegang barang-barang kecil seperti pena, mainan dan lainnya. Informan dengan pendidikan terakhir D3 menstimulasi anaknya dengan cara mengajak anak bermain mengenal benda-benda yang ada disekitar rumah, menirukan aktivitas sehari-hari atau bermain peran, dan melatih kemandirian dengan cara melepas baju sendiri. Informan dengan pendidikan terakhir S1 menstimulasi anaknya dengan cara mengajak anak bermain dan bercerita, memperkenalkan anak dengan lingkungan sekitar, memberi mainan edukatif seperti buku bergambar, bermain peran, dan berinteraksi dengan orang lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dapat memperkaya cara informan dalam menstimulasi anaknya. Hasil penelitian Mohzana dkk (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pemahaman mereka dalam memberikan asuhan kepada anaknya termasuk stimulasi perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shoppia dkk (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh pada pola asuh anak usia dini yang juga berkaitan dengan cara mereka dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak. Informan dengan pendidikan lebih tinggi memiliki cara komunikasi dan intraksi yang lebih baik. Namun, dibutuhkan informasi tentang stimulasi anak yang cukup detail dengan kondisi ini agar setiap orang tua dapat melakukan stimulasi secara terarah.

Karakteristik informan terkait status pekerjaan juga memiliki perbedaan dalam menyediakan waktu untuk menstimulasi anak. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu bersama anak. Informan yang bekerja di luar

rumah menitipkan anak mereka pada pengasuh atau anggota keluarga lain seperti orang tua mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan ibu disamping anak bukanlah suatu hal yang menjamin pelaksanaan stimulasi lebih baik. Informan yang bekerja meluangkan waktu-waktu tertentu untuk dapat terus berinteraksi dan memberikan stimulasi pada anak. Informan yang merupakan ibu rumah tangga dapat selalu berada dekat dengan anak mereka namun banyaknya kegiatan di rumah membuat waktu stimulasi tidak terjadwal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dary dkk (2023) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu memengaruhi kuantitas dan kualitas pemberian stimulasi bagi anak. Ibu yang bekerja diluar rumah memiliki waktu yang lebih sedikit dengan anak sehingga waktu ibu dalam memberikan stimulasi akan berbeda dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aro'fah dan Fitriwati (2021) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan stimulasi dini pada anak.

Selain pendidikan terakhir, intensitas stimulasi pada anak juga dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah sendiri tidak memiliki waktu luang untuk menstimulasi anaknya. Sementara ibu rumah tangga yang memiliki dukungan dari suami atau keluarga dalam mengerjakan pekerjaan rumah dapat berinteraksi dengan anak mereka lebih lama. Stimulasi anak pada informan yang bekerja diluar rumah bergantung dengan jam kerja dan kondisi tempat kerja. Informan dengan tempat kerja yang tidak memungkinkan untuk membawa anak memiliki waktu bertemu dengan anak saat mereka berada di rumah. Pengasuh atau keluarga yang membantu dalam mengasuh anak mereka memiliki banyak waktu bersama anak. Sebagian dari informan yang bekerja di luar rumah memilih untuk membawa anak mereka ke tempat kerja. Hal ini tentunya sesuai dengan kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan beban kerja yang harus diselesaikan.

Usia ibu juga memberikan warna dalam stimulasi yang dilakukan oleh informan. Ibu dengan usia lebih tua terlihat lebih sabar dalam menghadapi anak mereka. Melalui hasil observasi ibu dengan usia diatas 35 tahun tampak lebih tenang menghadapi anaknya dibandingkan usia yang lebih muda. Hasil penelitian Dary dkk (2023) menunjukkan bahwa usia ibu memengaruhi kemampuan stimulasinya. Semakin tua usia ibu maka semakin sabar dalam memberikan stimulasi pada anak mereka. Usia berkaitan dengan kematangan emosional seseorang. Namun kondisi ini tidak mutlak terjadi. Pengalaman sosial dan pergaulan orang tua juga dapat menjadi dasar kematangan emosional seseorang.

Urutan anak dalam keluarga juga menjadi hal yang mendasari pemberian stimulasi pada anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu yang sebelumnya telah memiliki anak dan mengasuh anak tersebut memiliki pengalaman dalam menstimulasi perkembangan anak. Ibu dengan anak pertama masih mencoba mencari apa yang dibutuhkan anak dalam proses pemberian stimulasi. Namun, semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin sedikit waktu dan perhatian yang dapat diberikan pada setiap anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiya (2021) menunjukkan bahwa jumlah anak dalam keluarga akan memengaruhi perhatian orang tua dalam memberikan stimulasi pada anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku KIA dimiliki oleh sebagian informan. Seluruh informan tidak memanfaatkan panduan stimulasi yang terdapat di buku KIA pada saat memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya. Buku KIA dimanfaatkan mereka untuk dibawa ke kegiatan Posyandu. Menurut informan buku KIA berguna untuk mencatat berat badan anak saat mengikuti Posyandu. Pada umumnya informan tidak mengetahui manfaat lain buku KIA terutama bagi tumbuh kembang anak.

Pemanfaatan Buku KIA yang diberikan kepada ibu sejak awal kunjungan kehamilan

bermanfaat bagi ibu dan anak. Sisi balita mempunyai banyak kegunaan yang berupa catatan dan informasi kesehatan anak. Catatan kesehatan anak pada buku KIA terdiri dari identitas, pelayanan kesehatan neonatus, pelayanan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang, kurva pertumbuhan, imunisasi, pemberian vitamin A dan obat cacing, ringkasan pelayanan manajemen terpadu balita sakit, dan petunjuk rujukan. Informasi yang dimuat dalam buku KIA berupa perawatan bayi baru lahir, kelas ibu balita, pola asuh, perawatan, stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak, kondisi kesehatan dan pelayanan kesehatan fisik dan mental anak usia 0-6 tahun, pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan anak sakit, dan perlindungan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Huru dkk (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua dan kader tentang pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak sebesar 35% dan keterampilan dalam menggunakan buku KIA sebesar 20%. Pengetahuan dan keterampilan ini tergolong rendah. Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan yang baik akan manfaat penggunaan panduan stimulasi yang ada di buku KIA dapat mendorong orang tua untuk menerapkan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Parwati dkk (2021), bahwa terdapat 77% orang tua memiliki persepsi positif tentang buku KIA dan dapat menggunakannya dalam stimulasi anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menggunakan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak mampu meningkatkan penggunaan panduan stimulasi yang sudah terstruktur sesuai tahap perkembangan anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang dilakukan orang tua belum

terstruktur sesuai dengan panduan stimulasi pada setiap tahap usia anak. Informasi tentang stimulasi perkembangan anak pada buku KIA belum diketahui dan dimanfaatkan dengan baik oleh orang tua dan keluarga.

SARAN

Perlu penyampaian lebih intens dari bidan dan tenaga kesehatan tentang pemanfaatan buku KIA terutama pada stimulasi tumbuh kembang anak. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi kader dan orang tua terkait dengan pemanfaatan buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, S., & Fitriwati, C. I. (2021). Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Stimulasi Dini Pada Anak Usia 0-36 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Bungo I Kabupaten Bungo. *Madago Nursing Journal*, 2(2), 58-65. Doi: <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i2.604>
- Baiti, N. (2021). Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini. *guepedia*.
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853-862. Doi: <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Dary, D., Tampubolon, R., & Rumagit, R. A. (2023). Stimulasi Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu. *LINK*, 19(2), 87-96. DOI: 10.31983/link.v19i2.9550
- Elwinda, A. M. (2023). Determinan Perkembangan pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) Di TK As-Shaffah dan TK Permata Bunda Kota Bengkulu Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Huru, M. M., Mangi, J. L., Boimau, A., & Mamoh, K. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Orang Tua Dan Kader Posyandu Dalam Melakukan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini

Tumbuh Kembang Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2023).
Mengetahui Keterlambatan Perkembangan
Umum pada Anak. Dikases tanggal 10
Juni 2025. Url:
<https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengetahui-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>.
Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman
Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan
Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak
di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku
Kesehatan Ibu dan Anak; Panduan
Lengkap untuk Mewujudkan Ibu dan
Anak Sehat.
Mohzana, M., Murcahyanto, H., &
Fahrurrozi, M. (2024). Pengaruh Tingkat
Pendidikan Orang Tua terhadap Orientasi
Pola Asuh Anak Usia Dini. *Journal Of
Elementary School (JOES)*, 7(1).
Parwati, N. W. M., Wulandari, I. A., &
Darmayanti, P. A. R. (2021).
Karakteristik Dan Persepsi Ibu Balita
Tentang Pemanfaatan Buku KIA Sebagai
Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita
Di Masa Adaptasi Tatanan Hidup Baru.
Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, 11(2),
72-78. E - ISSN: 2549-9327, P - ISSN :
2407-6309.
Putri, L., & Iskandar, S. (2021). Buku ajar
keperawatan anak.
Shoppia, T., Ichsan, I., & Winarti, W. (2022).
Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua
Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh
Pendidikan Anak Usia Dini Di RA
ARROFROF. *Zuriah: Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini*, 3(1), 39-48. Doi:
<https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>
United Nations Children's Fund. (2020).
Situasi Anak di Indonesia-Tren, Peluang,
Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak
Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia
Windiya, N., Fajria, L., & Neherta, M.
(2021). Karakteristik dan Perilaku Ibu
dalam Memberikan Stimulasi
Perkembangan pada Anak Usia 18-24

Bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas
Batanghari Jambi*, 21(3), 1130-1134.
Doi:
<http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1715>